

Kebijakan Pembangunan *Border Barrier* di Wilayah Perbatasan oleh Hungaria sebagai Upaya Mengatasi Krisis Imigran

Samuel Mechiho¹⁾, D.A. Wiwik Dharmiasih²⁾, A.A. Bagus Surya Widya Nugraha³⁾
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana
Email: mechihosamuel@gmail.com¹, wiwikd@unud.ac.id², aabasuwinu@gmail.com³.

ABSTRACT

This research aims to describe what is the reason for Hungary has built a border barrier in the border region using descriptive qualitative methods. Hungary, which is a member state of the European Union, facing a contemporary security threat, which is the flow of immigrants. To cope with this issues, Hungary issued a physical development policy in the form of a border barrier. Although it did not get funding from the European Union in the process of building the border barrier, Hungary continued to carry out the construction process. Therefore, researchers use the framework of immigrant as a contemporary security threat and border barrier as a foreign policy to answer what is the reason for the construction of the border fences in the border region.

Keywords: *Hungary, Contemporary Security Threat, Foreign Policy, Immigrant, Border Barrier*

1. PENDAHULUAN

Fokus studi keamanan mengalami perubahan pendekatan seiring dengan perkembangan global. Pasca Perang Dingin, studi keamanan mengalami perubahan pendekatan dari yang bersifat *state-centric* menjadi lebih luas yang mencakup sejumlah ancaman potensial (Krause & William 1996; Lohrmann 2000). Jessica Tuchman (1989: 162) menjelaskan bahwa terdapat proliferasi isu keamanan seiring dengan proses globalisasi. Seiring dengan adanya perluasan konsep keamanan, permasalahan seperti isu lingkungan, kemiskinan, dan migrasi internasional mulai diberi label sebagai ancaman maupun risiko keamanan. Oleh sebab itu, semenjak tahun 1980an

migrasi sering dilihat sebagai isu keamanan dalam studi keamanan (Wohlfled, 2014). Hal ini dikarenakan migrasi merupakan ancaman bagi kedaulatan nasional negara dan keamanan manusia (Thompson, 2013).

Imigran sering menimbulkan permasalahan bagi negara tujuan dalam aspek keamanan nasional, terorisme, sosial dan budaya, serta ancaman ekonomi (Sayyakarage, 2016). Imigran juga dianggap memberikan dampak negatif terhadap perpolitikan dan lingkungan negara tujuan (Sharma, 2014).

Hungaria merupakan negara anggota Uni Eropa (UE) yang dilalui oleh banyak imigran, disebabkan oleh

posisi geografisnya yang berbatasan langsung dengan jalur imigrasi Balkan (Delauney, 2015). Hungaria yang berada di wilayah perbatasan UE menjadi salah satu pintu masuk imigran yang kebanyakan berasal dari negara-negara berkonflik seperti Suriah, sebelum memasuki negara-negara UE lainnya (Aljazeera and agencies, 2015).

Semenjak tahun 2004, Hungaria yang bergabung dengan UE meratifikasi Regulasi Dublin, yang mewajibkan negara pertama penerima imigran untuk bertanggung jawab dalam memfasilitasi serta melakukan pemeriksaan aplikasi pencari suaka yang tiba di negara tersebut (UNHCR, 2018). Regulasi Dublin bersifat penting, dikarenakan mengatur alokasi kewajiban negara-negara anggota UE dalam memeriksa permintaan suaka (Onduruš, 2011).

Hungaria menerima 177.145 imigran pada tahun 2015 yang mencoba untuk memasuki teritorial Hungaria. Meskipun menerima imigran dalam jumlah yang tinggi, Hungaria hanya menerima sekitar satu persen imigran (IOM, 2017). Dikarenakan hal tersebut, terdapat sejumlah imigran yang berusaha untuk memasuki Hungaria secara ilegal. Terhitung dari tahun 2014 hingga 2017 terdapat sekitar 1.768 imigran yang memasuki Hungaria secara ilegal (IOM, 2017).

Sebagian besar imigran yang berada di Hungaria hanya bertujuan untuk menjadikan Hungaria sebagai negara transit sebelum memasuki negara anggota UE lainnya (Hartocollis,

2015). Namun banyak dari imigran yang tidak mampu untuk melanjutkan perjalanan. Dikarenakan tingginya jumlah imigran di dalam negara, timbul sentimen negatif dari penduduk lokal Hungaria, dikarenakan imigran dianggap menimbulkan permasalahan dari aspek keamanan nasional, budaya, dan ekonomi (Szalai, et.al, 2015). Pemerintah Hungaria kemudian memandang Imigran sebagai ancaman bagi keamanan nasional negaranya.

Tahun 2015, Pemerintah Hungaria memutuskan untuk membangun pagar pembatas untuk mencegah arus masuk imigran. Pagar pembatas tersebut menghabiskan biaya sebesar 106 juta USD dan memiliki panjang 175 KM (Szalai et.al, 2015). Pagar pembatas tersebut mulai dibangun pada 13 Juli 2015 di sepanjang perbatasan Hungaria dengan Serbia (BBC, 2015). Pembangunan pagar pembatas juga dilakukan di wilayah perbatasan Hungaria dengan Kroasia sepanjang 348 km sejak tanggal 16 Oktober 2015 (New York Times, 2015).

Pemerintah Hungaria meminta bantuan kepada UE terkait pendanaan pembangunan pagar pembatas. Total biaya yang diminta oleh Hungaria adalah 400 juta Euro (Saeed, 2017). Hungaria beralasan bahwa pagar pembatas tidak hanya melindungi Hungaria dari arus imigran, melainkan juga melindungi UE (Deutsche Welle, 2017). Namun UE menolak permintaan tersebut, dan hanya bersedia untuk membantu dalam pendanaan terkait

pengawasan serta pengelolaan perbatasan di Hungaria (Nielsen, 2017). UE beranggapan bahwa pembangunan pagar pembatas bukan merupakan solusi dari permasalahan imigran yang terjadi (Nursalikah, 2015).

Pembangunan pagar pembatas yang dilakukan oleh Pemerintah Hungaria untuk mengatasi krisis imigran kemudian membuat Peneliti tertarik untuk meneliti apa alasan yang membuat Hungaria mendirikan pagar pembatas di wilayah perbatasan Serbia dan Kroasia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan tiga literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Literatur pertama berjudul *Immigration and its effects on the national security of Srilanka* oleh Saubath S. Prathapa Sayakkarage (2016).

Tulisan Sayakkarage (2016) berfokus kepada alasan orang bermigrasi dari satu tempat menuju tempat lainnya, dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh imigran kepada negara transit dan tujuan. Sayakkarage (2016) menyatakan bahwa orang melakukan imigrasi dikarenakan faktor *push* dan *pull*. Sayakkarage (2016) menjelaskan bahwa dampak negatif imigran terhadap negara tujuan maupun transit adalah peningkatan kejahatan transnasional, ancaman terorisme, ancaman kelompok ekstrimis agama, dan dampak negatif bagi

perekonomian. Tulisan sayakkarage (2016) membantu Peneliti dalam menjelaskan faktor-faktor yang membuat orang bermigrasi, dan dampak negatif yang diakibatkan oleh imigran terhadap negara transit dan tujuan.

Peneliti menggunakan literatur kedua yang berjudul *Why Do States Build Walls? Political Economy, Security, and Border Stability* oleh David B. Carter dan Paul Poast (2017). Carter dan Poast (2017) berargumen bahwa negara akan mengeluarkan kebijakan yang tegas untuk mengamankan perbatasan. Salah Satu caranya adalah dengan membangun tembok pembatas sebagai bentuk penghalang fisik. Carter dan Poast (2017) juga menjelaskan motif-motif yang melatarbelakangi keputusan negara untuk membangun tembok pembatas. Carter dan Poast (2017) berargumen bahwa faktor ekonomi dan arus imigrasi merupakan alasan negara membangun pagar pembatas.

Literatur ketiga berjudul *Barriers to Entry: Who Builds Fortified Boundaries and Why?* oleh Ron Hassner dan Jason Wittenberg (2015). Hassner dan Wittenberg (2015) menyatakan bahwa negara akan membangun *fortified boundaries* bukan sebagai penghalau kekuatan militer, melainkan untuk menghalau pergerakan dari clandestine transnational actors (CTAs)¹

¹ *Clandestine transnational actors (CTAs)* adalah orang-orang yang bergerak melintasi batasan negara seperti imigran dan

Hassner dan Wittenberg (2015) memaparkan tiga kondisi yang membuat negara membangun *fortified boundaries*. Pertama, negara merasa perbatasan yang tidak memiliki *fortified boundaries* tidak lagi menyanggupi untuk melindungi negara dari CTAs. Kedua, pemimpin negara percaya bahwa penghalang mampu untuk mengurangi arus masuk CTAs secara signifikan. Ketiga, pemimpin negara percaya bahwa keuntungan yang didapatkan dari pembangunan pembatas melebihi biaya yang dikeluarkan.

Tinjauan pustaka kedua dan ketiga membantu Peneliti dalam menjelaskan tindakan negara dalam mengambil keputusan untuk membangun penghalang fisik, yang berupa pagar pembatas. Tulisan Carter dan Poast (2017) serta Hassner dan Wittenberg (2015) membantu proses penelitian dalam menjelaskan alasan dibentuknya penghalang fisik di wilayah perbatasan. Faktor-faktor tersebut adalah adanya ketidakstabilan ekonomi dan arus pengungsi yang disebabkan oleh ketidakstabilan politik di negara lain.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

pengungsi ilegal, penyelundupan narkoba, senjata, dan manusia, dan juga ancaman bagi keamanan negara seperti mata-mata, pemberontak, dan teroris (Hassner, et.al, 2015)

Tujuan digunakannya metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dan memberikan data sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang merupakan metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah searah dengan rumusan masalah penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan memaparkan alasan Hungaria membangun pagar pembatas di wilayah perbatasan dengan Serbia dan Kroasia dalam mengatasi krisis imigran.

3.2. Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan, berasal dari sumber yang telah ada, seperti dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh situs media, dan seterusnya (Sekaran, 2011). Penelitian ini juga memperoleh informasi dari jurnal-jurnal yang membantu Peneliti dalam menjabarkan alasan negara membangun pagar pembatas. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh data-data dari situs-situs terkait.

3.3 Unit Analisis

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan unit analisis dalam tingkatan negara (*state centrist*, yaitu

alasan Pemerintah Hungaria membangun pagar pembatas di Serbia dan Kroasia dalam mengatasi krisis imigran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis data *online* dan analisis dokumen. Peneliti mengakses dan menggunakan data, informasi, artikel, jurnal, buku, dan tulisan-tulisan terkait, yang diakses melalui *website* tertentu.

3.5 Teknik Penyajian Data

Penyajian data menurut Sugiyono (2007) ditujukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami data penelitian. Penelitian ini menggunakan penyajian data berupa narasi peristiwa yang didukung oleh data-data yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan tabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hungaria dan Imigran

Posisi geografis negara mempengaruhi jumlah imigran yang datang menuju negara tersebut. Kondisi geografis negara yang dianggap strategis bagi imigran membuat negara tersebut didatangi oleh imigran dalam jumlah yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan imigran dapat mencapai negara tersebut tanpa adanya halangan yang signifikan. Kondisi geografis negara yang strategis juga

mempermudah imigran untuk menjadikan negara tersebut sebagai tujuan atau sebagai negara transit sebelum melanjutkan perjalanan ke negara tujuan.

4.1.1 Permasalahan Imigran dan Letak Geografis Hungaria

Hungaria merupakan negara *landlocked*² yang dikelilingi oleh tujuh negara, yaitu Slovakia, Ukraina, Rumania, Serbia, Kroasia, Slovenia, dan Austria. Hungaria merupakan negara dengan topografi yang cenderung landai. Hanya terdapat 14 persen dari keseluruhan teritorial Hungaria dengan ketinggian 200 sampai 400 meter di atas permukaan laut (The Hungarian Home Page, 1998). Wilayah Landai terluas di Hungaria adalah *The Great Plain* yang mencakup 50 persen dari keseluruhan teritorial Hungaria.

Kondisi geografis dan topografis Hungaria yang landai mempermudah arus masuk imigran ke dalam negara. Imigran biasanya memasuki Hungaria melalui negara yang berbatasan langsung seperti Kroasia dan Serbia (IOM, 2018). Posisi Hungaria yang berada di wilayah perbatasan Uni Eropa juga membuat negara tersebut menjadi negara transit bagi para imigran yang berusaha untuk memasuki negara anggota Uni Eropa lainnya.

² Negara *landlocked* atau *landlocked state* merupakan negara yang dikelilingi oleh negara lain, yang menyebabkan negara tersebut tidak memiliki pantai (BPHN, 2018).

4.1.2. Imigran di Hungaria

Imigran yang mencoba memasuki Hungaria kebanyakan berasal dari Kosovo, Afghanistan, Suriah, dan Pakistan (IOM, 2018). Sampai dengan bulan Oktober 2015, Hungaria kedatangan 200 sampai 7.000 imigran setiap harinya (Borbléy, 2017). Terdapat dua tujuan Utama imigran datang ke Hungaria yaitu menjadikan Hungaria sebagai negara tujuan, atau menjadikan Hungaria sebagai negara transit (Newstex, 2015).

Hungaria menerapkan zona transit untuk mengantisipasi lonjakan kedatangan imigran. Semenjak tahun 2015 terdapat dua zona transit yang berlokasi di Röszke dan Tompa, yang terletak di antara pos pemeriksaan perbatasan Serbia dan Hungaria (HHC, 2016). Tujuan diterapkan zona transit adalah untuk memastikan bahwa hanya imigran yang dinyatakan layak dan memiliki izin yang bisa masuk ke dalam kawasan Uni Eropa (Zoltán, 2018).

Namun, tidak jarang imigran mencoba memasuki Hungaria melalui jalur ilegal. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 3.000 imigran yang menggunakan jasa penyelundup tiap harinya (Kozyrev, 2015). Selain itu, imigran juga memasuki teritorial Hungaria secara ilegal menggunakan navigasi dari *smartphone* (Collard, 2015). Masuknya imigran secara ilegal dikarenakan kondisi geografis dan topografis Hungaria yang mudah dilalui melalui jalan darat (Juhász et.al, 2015).

4.2. Hungaria dan Kebijakan Imigrasi Uni Eropa

Sebagai negara anggota Uni Eropa, Hungaria memiliki kewajiban untuk menjalankan Regulasi Dublin. Dikarenakan hal tersebut Hungaria mendapatkan dampak terkait arus imigran yang berusaha untuk memasuki kawasan Uni Eropa. Oleh karena itu, pada bab ini Peneliti menjabarkan kebijakan Hungaria terhadap imigran sesuai dengan Regulasi Dublin yang harus diikuti semua negara anggota Uni Eropa. Peneliti juga menjabarkan dampak dari Regulasi Dublin bagi Hungaria terutama terkait arus imigran yang memasuki wilayahnya.

4.2.1 Hungaria dan Regulasi Dublin

Semenjak bergabung dengan Uni Eropa pada tahun 2004, Hungaria menganut kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi kawasan tersebut, salah satunya adalah Regulasi Dublin (Dezseri, 2007).

Regulasi Dublin merupakan peraturan yang mewajibkan negara pertama penerima imigran untuk bertanggung jawab dalam memfasilitasi dan melakukan pemeriksaan yang diajukan oleh pencari suaka yang tiba di negara tersebut (UNHCR, 2015). Regulasi Dublin bersifat penting, diakarenakan mengikat kepada seluruh negara anggota Uni Eropa dalam mengatur alokasi kewajiban negara-

negara anggota dalam proses pemeriksaan permintaan suaka (Ondurús, 2011; Malila, 2011).

Sampai dengan tahun 2017, Regulasi Dublin kerap mengalami perubahan sehingga menghasilkan Regulasi Dublin II dan Regulasi Dublin III. Regulasi Dublin pada awalnya dihasilkan dari Konferensi Dublin yang diadakan di Kota Dublin, Irlandia, di tahun 1990 (Wikström, 2019). Tujuan dari konferensi ini adalah untuk mencegah pencari suaka melakukan *asylum shopping* yaitu mengajukan aplikasi suaka di lebih dari satu negara anggota Uni Eropa. Tujuan lain dari konferensi ini adalah untuk mencegah negara anggota Uni Eropa mengirimkan pencari suaka ke negara anggota Uni Eropa lainnya tanpa melakukan kewajiban untuk memeriksa aplikasi pencari suaka (ECRE, 1997).

Regulasi Dublin direvisi untuk pertama kali pada tahun 2003, sehingga menghasilkan regulasi Dublin II (Desimpelaere, 2015). Regulasi Dublin mendapatkan revisi kembali di tahun 2013 dan menghasilkan Regulasi Dublin III (Groen, 2015). Meskipun sempat mendapatkan beberapa kali revisi, namun inti dari Regulasi Dublin tetap sama.

Regulasi Dublin memiliki dampak terhadap Hungaria. Dikarenakan kondisi geografis Hungaria, para pencari suaka mengajukan aplikasi suaka di Hungaria, dikarenakan Hungaria adalah negara anggota Uni Eropa pertama yang menjadi pintu

masuk bagi imigran sebelum memasuki kawasan Uni Eropa, dan Regulasi Dublin mewajibkan imigran untuk mendaftar di Hungaria (Europol, 2015; Gopalakrishnan, 2017).

4.2.2 Dampak Regulasi Dublin bagi Hungaria

Dikarenakan Regulasi Dublin, jumlah pendaftar pencari suaka di Hungaria pada tahun 2015, meningkat 314 persen dari tahun sebelumnya dan sebagian besar berasal dari Kosovo, Afghanistan, dan Syria (IOM, 2018). Meskipun demikian, Hungaria memiliki tendensi untuk menolak imigran. Tendensi tersebut terlihat dari tingginya persentase penolakan imigran oleh Hungaria. Pada tahun 2015, Hungaria menolak 85 persen, dan naik menjadi 91,5 persen di tahun 2016 (Juhász et.al, 2017).

Hungaria juga memiliki kewajiban untuk menerima imigran dibawah kebijakan *dublin transfer*. Tahun 2015 Hungaria menerima 1.402 imigran dibawah kebijakan *Dublin Transfer* (ECRE, 2017). Tahun 2016 terdapat 25.552 ajuan, dan Hungaria menerima 474 imigran (HHC, 2016). Tahun 2017 terdapat 323 ajuan, dan Hungaria hanya menerima 143 imigran (ECRE, 2017). Hal ini diakibatkan oleh sejumlah imigran yang melakukan pengajuan suaka di Hungaria sebagai bentuk formalitas, sementara mereka melanjutkan perjalanan menuju negara

anggota Uni Eropa lainnya tanpa menunggu hasil resmi (Bizottság, 2017)

Sampai dengan tahun 2017 terdapat 68.000 imigran yang berada di Hungaria (Eurostat, 2019). Hungaria berkewajiban untuk menampung dan menangani imigran yang tiba di negaranya berdasarkan Regulasi

4.3. Alasan Hungaria Membangun

Pagar Pembatas

Penerapan Regulasi Dublin membuat Hungaria menjadi salah satu negara yang menerima arus imigran yang hendak masuk ke Uni Eropa. Jumlah imigran yang tinggi menimbulkan tantangan tersendiri bagi Hungaria. Pemerintah Hungaria kemudian menerapkan kebijakan yang dirasa dapat menghentikan arus kedatangan imigran ke negaranya terutama yang masuk melalui jalur ilegal. Peneliti memulai penulisan bab ini dengan menjabarkan pengaruh imigran bagi Hungaria dan diteruskan dengan alasan Pemerintah Hungaria kemudian membangun pagar di sepanjang perbatasannya.

4.3.1 Pengaruh Imigran bagi Hungaria

Pemerintah Hungaria memiliki pandangan bahwa imigran merupakan ancaman bagi keamanan nasional (Szalai et.al, 2015). Oleh karena itu, Hungaria cenderung tidak mengakui

Dublin. Pemerintah Hungaria sendiri hanya memiliki dua zona transit, yaitu Röszke dan Tompa (Hungarian Spectrum, 2017) dengan sebelas fasilitas penampungan imigran (Bayer, et al., 2014). Keseluruhan fasilitas tersebut hanya menampung sekitar 2.500 orang (EASO, 2015).

keberadaan imigran. Salah satu alasan penolakan dikarenakan tingginya tingkat xenophobia yaitu sebesar 58 persen (Keszthelyi, 2016). Fulöp (2018) menyatakan bahwa warga Hungaria merasa terancam dengan eksistensi imigran didalam negara.

Pemerintah Hungaria melihat bahwa imigran yang mencoba memasuki kawasan Uni Eropa memiliki latar belakang yang berbeda. Viktor Orban dalam tulisan Mackey (2015) menyatakan bahwa imigran yang mencoba memasuki Hungaria tidak mewakili budaya Kristen, namun mewakili budaya Islam yang radikal, dan Pemerintah Hungaria ingin menjaga Eropa dengan kebudayaan Kristen sebagai mayoritas. Zoltan Kovacs, dalam tulisan Buckley (2018) juga memberikan pernyataan serupa. Kovacs menyatakan bahwa masyarakat Hungaria tidak menginginkan Hungaria menjadi negara Imigran. Lebih lanjut, Kovacs dalam tulisan Bershidsky (2018) menyebutkan bahwa imigran didalam Hungaria akan menciptakan masyarakat paralel, dan Hungaria tidak menginginkan hal tersebut.

Imigran yang berada di Hungaria memberikan pengaruh

terhadap sektor sosial, ekonomi, dan keamanan. Pada bidang keamanan, tingkatan kriminalitas di Hungaria mengalami penurunan seiring dengan berkurangnya arus masuk imigran ke dalam negara. Hal ini membuktikan bahwa tingkat kriminalitas di Hungaria berbanding lurus dengan jumlah imigran masuk ke dalam negara (Visegard, 2017; Osac, 2016).

Pemerintah Hungaria mengidentifikasi imigran sebagai ancaman bagi keamanan negara. Hal ini dikarenakan potensi imigran sebagai teroris dan perbedaan budaya serta agama yang dimiliki oleh imigran, yang kemudian dilihat sebagai ancaman oleh Hungaria yang bersifat homogen (Szalai et.al 2015). Pemerintah Hungaria menyatakan bahwa terdapat teroris yang menyamar sebagai imigran, menyelundup masuk ke dalam negara, terutama pada tahun 2015 saat arus imigran yang memasuki wilayah Hungaria sangat tinggi (Osac, 2017). Dalam bidang ekonomi, Hungaria melihat bahwa imigran merupakan ancaman bagi ekonomi negara maupun Uni Eropa secara keseluruhan (Bocskor, 2018). Asumsi itu berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan Hungaria untuk menangani satu imigran, yaitu sebesar 314.000 USD. Sampai dengan tahun 2017, total biaya yang dikeluarkan Hungaria untuk imigran yang berada di dalam negara adalah sebesar 359 juta USD (Rogán, 2018).

Pengaruh yang ditimbulkan oleh imigran di Hungaria menimbulkan

penolakan dari masyarakat. Penolakan terhadap imigran oleh Hungaria, ditunjukkan melalui sentimen negatif terhadap krisis imigran yang terjadi di Hungaria dan Uni Eropa. Pemerintah Hungaria memiliki pandangan bahwa cara terbaik untuk mengurangi arus imigran adalah dengan mencegah imigran untuk mencapai wilayah Eropa sejak awal atau dengan membatasi kemampuan imigran untuk berpergian secara bebas (Mctague, 2017). Pemerintah Hungaria sudah memiliki kebijakan non-fisik untuk mengatasi permasalahan imigran, namun kebijakan tersebut tidak mampu mengatasi krisis imigran yang terjadi pada tahun 2015. Oleh karenanya, pemerintah Hungaria beranggapan bahwa pengurangan jumlah imigran hanya memungkinkan melalui kebijakan pembangunan penghalang fisik (Kovacs, 2017).

4.3.2. Alasan Hungaria Membangun Pagar Pembatas

Imigran merupakan ancaman bagi Hungaria serta menimbulkan permasalahan. Imigran menimbulkan permasalahan dalam berbagai aspek seperti ancaman bagi sektor sosial, keamanan, dan perekonomian negara. Kondisi yang dialami oleh Hungaria sesuai dengan beberapa kategori oleh Weiner (1990) yang mendefinisikan imigran sebagai ancaman bagi negara.

Pertama, imigran dianggap sebagai ancaman politik dan keamanan oleh negara penerima. Hungaria melihat bahwa imigran yang memasuki negara

mempengaruhi tingkat kriminalitas, dan terdapat kemungkinan teroris yang menyamar masuk sebagai imigran (Osac, 2017). Kedua, imigran dianggap sebagai ancaman terhadap kebudayaan negara penerima. Hungaria melihat bahwa imigran yang memasuki Uni Eropa memiliki latar belakang yang berbeda, dan akan menciptakan masyarakat yang paralel (Mackey, 2015; Bershidsky, 2018). Ketiga, imigran dianggap sebagai permasalahan ekonomi bagi negara penerima. Sebagai negara yang didatangi oleh imigran dalam jumlah tinggi, Hungaria juga mengeluarkan dana dalam jumlah yang tinggi untuk keperluan imigran. Total dana yang sudah dikeluarkan oleh Hungaria untuk imigran sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 359 juta USD (Rogán, 2018). Oleh karenanya, pemerintah Hungaria mengeluarkan kebijakan pembangunan pagar pembatas untuk menghalangi arus masuk imigran ke dalam negara.

Kebijakan pembangunan pagar pembatas dikeluarkan pada 17 Juni 2015, untuk membangun pagar pembatas di wilayah perbatasan Hungaria dengan Serbia (Szalai et.al, 2015). Pagar tersebut memiliki panjang 175 km dengan tinggi 3,4 meter (BBC, 2015; DW, 2015). Pagar pembatas tersebut selesai dibangun pada 15 September 2015, dengan biaya 255 juta USD (Kékesi, 2017; Field, 2015).

Dikarenakan pagar pembatas di perbatasan Hungaria dengan Serbia, terjadi perubahan jalur imigran untuk

memasuki Hungaria. Imigran mencoba memasuki Hungaria melalui Kroasia (Mullen et.al, 2015). Dikarenakan hal tersebut, pada 18 September 2015 Hungaria mulai membangun pagar pembatas pada perbatasan dengan Kroasia. Pagar pembatas tersebut selesai pada 16 Oktober 2015, dan memiliki panjang 234 km (VOA, 2015; Lyman, 2015).

Pemerintah Hungaria kemudian membangun pagar pembatas tahap kedua untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh pagar pembatas tahap pertama (Dunai, 2017). Pagar pembatas tahap kedua mulai diumumkan untuk dibangun pada Agustus 2016. Hungaria menyatakan bahwa pagar pembatas tahap kedua memiliki kapasitas pertahanan yang lebih besar dibandingkan pagar pembatas tahap pertama (Dema, 2016). Pagar pembatas tahap kedua dibangun pada perbatasan Hungaria dengan Serbia, memiliki panjang 155 km dan menghabiskan biaya sebanyak 133 juta USD (Than, 2016; Memo, 2017; Saeed, 2017). Hungaria juga melengkapi pagar pembatas dengan kebijakan non-fisik seperti *Push Back Law*, *Border Hunters*, dan *safe third country* (Ecre, 2016; Than, 2017; HHC, 2015).

Pasca pembangunan pagar pembatas, terjadi penurunan arus migrasi ke Hungaria. Pada bulan September 2015 terdapat 138.396 imigran ilegal ke Hungaria. Semenjak pagar pembatas terbangun pada bulan Oktober 2015, jumlah imigran yang

masuk ke Hungaria mengalami penurunan. Pada November 2015 jumlah imigran yang masuk turun menjadi 315 orang, dan pada bulan Desember 2015 kembali turun menjadi 270 orang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini melihat alasan negara dalam mengeluarkan kebijakan untuk membangun pembatas fisik dalam mengatasi permasalahan kontemporer seperti arus imigrasi. Dalam penelitian ini pembangunan pembatas fisik yang dibangun oleh negara adalah pagar pembatas. Pagar pembatas dibangun karena negara menganggap perbatasan negara yang tidak memiliki penghalang fisik tidak mampu untuk menghentikan arus imigrasi kedalam negara. Hungaria menganggap arus imigran yang masuk kedalam negara sebagai permasalahan nasional. Posisi Hungaria sebagai pintu masuk menuju Uni Eropa juga mempersulit pemerintah dalam menolak imigran yang hendak memasuki negara-negara di Uni Eropa. Hungaria menganggap pembangunan pagar pembatas merupakan kebijakan yang efektif untuk mencegah arus imigran masuk kedalam negara.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Website

- ABC News. (2003). *Malta, Hungary vote to join EU*. Retrieved 2019 from <https://www.abc.net.au/news/2003-04-13/>
- malta-hungary-vote-to-join-eu/1835904
- AIDA. (2015). *Hungary: Application of Dublin Regulation Suspended Indefinetely*. Retrieved 2019 From <http://www.asylumineurope.org/news/07-06-2016/hungary-application-dublin-regulation-suspendedindefinitely>
- Al Jazeraa. (2015). *the history of the tamil tigers*. Retrieved 2019 from <https://www.aljazeera.com/focus/2008/11/2008112008115851343.html>
- Ammitarri, Annapaola (2015). *Record number of refugees enter Hungary From Serbia*. Retrieved 2018 from <https://openmigration.org/en/analyses/what-is-the-dublin-regulation/>
- Bienvenu, Helene (2015). *Hungary blocks Migrants in border Crackdown*. Retrieved 2018 from https://www.nytimes.com/2015/09/16/world/europe/hungary-detains-migrants-in-border-crackdown.html?hp&action=click&pgtype=Homepage&module=aledpackageregion®ion=top-news&WT.nav=top-news&_r=0
- Bizottág, Magyar Helsinki (2017). *Hungarian Refugee in the mirror of Numbers*. Retrieved 2019 from <http://www.helsinki.hu/magyar-menekultugy-a-szamok-tukreben-2017-junius-1/>
- Bmbah (2018). *Transit Zone*. Retrieved 2019 from http://www.bmbah.hu/index.php?option=com_k2&view=item&layout=item&id=1220&Itemid=1791&lang=en#
- Buckley, Neil (2018). *Hungary's parliament passes hardline anti-migrant laws*. Retrieved 2019 from <https://www.ft.com/content/a228>

- da4a-7498-11e8-b6ad-3823e4384287
- <https://cis.org/Report/High-Cost-Cheap-Labor>
- Collard, Rebecca (2015). *Forget the trafficker, migrants are sneaking into Europe by themselves*. Retrieved 2019 from <https://www.pri.org/stories/2015-06-15/forget-trafficker-migrants-are-sneaking-europe-themselves>
- Corder, Mike (2015). *Migrants keep sneaking through Hungary's razor-wire fence*. Retrieved 2019 from <https://wjla.com/news/nation-world/migrants-keep-sneaking-through-hungarys-razor-wire-fence>
- Delauney, Guy (2015). *Migrant crisis: Explaining the exodus from the Balkans*. Retrieved 2019 from <https://www.bbc.com/news/world-europe-34173252>
- Dema, Yon (2016). *Hungary to build 2nd fence on Serbia border to keep Migrants out*. Retrieved 2019 from <https://en tempo.co/read/799595/hungary-to-build-2nd-fence-on-serbian-border-to-keep-migrants-out>
- DW (2015). *Hungary in 'state of emergency' locks down border*. Retrieved 2019 from <https://www.dw.com/en/hungary-in-state-of-emergency-locks-down-border/a-18714974>
- ECRE (1997). *Position on the implementation of the Dublin Convention*. Retrieved 2019 from www.refworld.org/pdfid/3df4d74f4.pdf
- EUGO (2013). *Geography and Climate*. Retrieved 2019 from
- Camarota, Steven A (2004). *the high cost of cheap labour*. Retrieved 2019 from <http://eugo.gov.hu/key-facts-about-hungary/geography-and-climate>
- EUR-LEX (1997). *Convention determining the state responsible for examining applications for asylum lodged in one of the Member States of the European Communities- Dublin Convention*. Retrieved 2019 from [https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/HTML/?uri=CELEX:41997A0819\(01\)&from=EN](https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/HTML/?uri=CELEX:41997A0819(01)&from=EN)
- Europa (2019). *Hungary Overview*. Retrieved 2019 from https://europa.eu/european-union/about-eu/countries/member-countries/hungary_en
- European Commission (2017). *The EU and the Migration Crisis*. Retrieved 2018 from <http://publications.europa.eu/webpub/com/factsheets/migration-crisis/en/>
- Euronews (2015). *Hungary seals border with razor wire*. Retrieved 2018 from <https://www.euronews.com/2015/09/15/hungary-seals-border-with-razor-wire>
- Eurostat (2017). *Asylum and first time asylum applicants by citizenship, age and sex annual aggregated data (rounded)*. Retrieved 2018 from https://ec.europa.eu/eurostat/en/web/products-datasets/-/MIGR_ASYAPPCTZA
- Fiel, Richard (2015). *Hungary to spend over USD 200 million "Securing" border with Serbia*. Retrieved 2019 from <https://budapestbeacon.com/hungary-to-spend-over-usd-200-million-securing-border-with-serbia/>

- Fox News (2017). *Hungary ask EU to help pay migrant border fence*. Retrieved 2019 from <https://www.foxnews.com/world/hungary-asks-eu-to-help-pay-for-anti-migrant-border-fence>
- Gopalakrishnan, Manasi (2017). *The Dublin regulation - explained*. Retrieved 2019 from [://www.infomigrants.net/en/post/1857/the-dublin-regulation-explained](http://www.infomigrants.net/en/post/1857/the-dublin-regulation-explained)
- Hartocollis, Nemona (2015). *Traveling in Europe's River of Migrants*. Retrieved 2019 from <https://www.nytimes.com/interactive/projects/cp/reporters-notebook/migrants/hungary-treatment-refugees>
- HHC (2015). *The Hungarian Helsinki Committee*. Retrieved 2019 from https://www.helsinki.hu/en/about_us/
- Human Right Watch (2016). *EU Policies Put Refugees At Risk*. Retrieved 2018 from <https://www.hrw.org/news/2016/11/23/eu-policies-put-refugees-risk>.
- Hungarian Spectrum (2017). *Justin Spike: Hungarian village vents it's hatred of refugees*. Retrieved 2019 from <http://hungarianspectrum.org/tag/xenophobia/>
- Hungarian Central Statistical Office (2018). *Asylum seekers arrived in Hungary by citizenship and type of entry (2000-)*. Retrieved 2019 from http://www.ksh.hu/docs/eng/xstadat/xstadat_annual/i_wnvn002b.html
- Independent (2017). *Hungary ask EU to help pay for anti-migrant border fences*. Retrieved 2019 from <https://www.independent.ie/world-news/hungary-asks-eu-to-help-pay-for-antimigrant-border-fences-36090502.html>
- IOM (2018). *Migration Issues in Hungary*. Retrieved 2018 from <http://www.iom.hu/migration-issues-hungary>
- Juhász, Judith (2003). *Hungary: Transit Country Between East and West*. Retrieved 2019 from <https://www.migrationpolicy.org/article/hungary-transit-country-between-east-and-west>
- Keszthelyi, Christian (2016). *Xenophobia skyrocketing in Hungary, surveys reveal*. Retrieved 2019 from https://bbj.hu/budapest/xenophobia-skyrocketing-in-hungary-surveys-reveal_124920
- Kovács, Zoltan (2018). *Let's get this straight: No, we are not "starving" asylum seekers*. Retrieved 2019 from <http://abouthungary.hu/blog/lets-get-this-straight-no-we-are-not-starving-asylum-seekers/>
- Koranyi, Balazs (2015). *Orban mobilizes Hungary's troops, prisoners, jobless to fence out migrants*. Retrieved 2019 from <https://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-hungary-fence-insight-idUSKCN0RN0FW20150923>
- Kozyrev, Yuri (2015). *Hungary's Border Fence Isn't Stopping Desperate Syrian Migrants*. Retrieved 2019 from <http://time.com/4017928/hungary-border-fence-syrian-migrants/>
- KSH, (2018). *Number of crimes (2000)*. Retrieved 2019 from http://www.ksh.hu/docs/eng/xstadat/xstadat_annual/i_zji002b.html
- Lyman Rick (2015). *Hungary Seals Border With Croatia in Migrant Crackdown*. Retrieved 2018 from

- https://www.nytimes.com/2015/10/17/world/europe/hungary-croatia-refugees-migrants.html?_r=0
- Misachi, John (2017). *What Type of Government Does Hungary Have?*. Retrieved 2019 from <https://www.worldatlas.com/articles/what-type-of-government-does-hungary-have.html>.
- Mackey, Robert (2015). *Hungarian Leader Redebuted form saying muslim migrant must be blocked 'to keep Europe Christian'*. Retrieved 2019 from <https://www.nytimes.com/2015/09/04/world/europe/hungarian-leader-rebuted-for-saying-muslim-migrants-must-be-blocked-to-keep-europe-christian.html>
- Mctague, Tom (2017). *Hungary hardens immigration line.* Retrieved 2019 from <https://www.politico.eu/article/hungarys-new-hardline-immigration-scheme-viktor-orban-refugees-migration-crisis-europe/>
- MEMO, (2017). *Hungary: Second border fences to keep out regufegees finished.* Retrieved 2019 from <https://www.middleeastmonitor.com/20170428-hungary-second-border-fence-to-keep-out-refugees-finished/>
- Mullen et.al, (2015) *Migrant Crisis. Croatia closes border crossing as thousands stream in.* Retrieved 2019 from <https://edition.cnn.com/2015/09/17/world/europe-migrant-crisis/>
- New York Times (2015). *Explaining the Rules for Migrants: Borders and Asylum.* Retrieved 2019 from <https://www.nytimes.com/2015/09/17/world/europe/europe-refugees-migrants-rules.html>
- Nursalikhah, Ani (2017). *Uni Eropa menentang pendirian pagar pembatas di perbatasan Hungaria.* Retrieved 2019 from <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/15/09/07/nub4yn366-uni-eropa-menentang-pendirian-pagar-di-perbatasan-hungaria>
- Osac, (2017). *Hungary Crime and Safety Situation.* Retrieved 2019 from <https://www.osac.gov/pages/ContentReportDetails.aspx?cid=21325>
- Right to Remain (2013). *Third country cases: Dublin III Regulations compared to Dublin II.* Retrieved 2019 from <https://righttoremain.org.uk/third-country-cases-dublin-iii-regulations-compared-to-dublin-ii/>
- Rogán, Antal (2018). *Providing for each migrant would cost 9 million forints.* Retrieved 2019 from <http://www.kormany.hu/en/cabinet-office-of-the-prime-minister/news/providing-for-each-migrant-would-cost-9-million-forints>
- Saeed, Saim (2017). *Hungary: We built a wall and the EU should pay for it* Retrieved 2019 from <https://www.politico.eu/article/hungary-we-built-a-wall-and-the-eu-should-pay-for-it/>
- Tallmeister, Julia. (2013). *Is Immigration a Threat to Security?.* Retrieved 2018 from <https://www.e-ir.info/2013/08/24/is-immigration-a-threat-to-security/>
- Than, Krisztina (2017). *Hungarian PM Orban to ask EU to help foot bill for border protection.* Retrieved 2019 from <https://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-hungary-costs/hungarian-pm-orban-to>

ask-eu-to-help-foot-bill-for-
border-protection-
idUSKCN1BB1LF

<https://www.worldatlas.com/articles/which-countries-border-hungary.html>

The Hungarian Home Page (1998). *About Hungary's Geography*. Retrieved 2019 from <http://www.fsz.bme.hu/hungary/geo.html>.

Tóth, Bia (2018) *Immigration to Hungary*. Retrieved 2019 from <https://hngary.com/>

The World Fact Book (2019). *Hungary*. Retrieved 2019 from <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/hu.html>

Visegrad Post (2017). *Hungary: the border is two years old*. Retrieved 2019 from <https://visegradpost.com/en/2017/09/18/hungary-the-border-fence-is-two-years-old/>

VOA (2015). *Hungary Closes Border With Croatia*. Retrieved 2019 from <https://www.voanews.com/a/reu-migrant-shot-dead-trying-to-enter-bulgaria-says-ministry/3009905.html>

Wallen, Joe (2018). *'Hungary is the worst' : Refugees become punch bag under PM Viktor Orbán*. Retrieved 2018 from [news/world/europe/hungary-refugees-immigration-viktor-orban-racism-border-fence-a8446046.html](https://www.bbc.com/news/world-europe-hungary-refugees-immigration-viktor-orban-racism-border-fence-a8446046.html)

Wikström, Cecilia (2019). *Revision Of The Dublin Regulation*. Retrieved 2019 from <http://www.europarl.europa.eu/legislative-train/theme-towards-a-new-policy-on-migration/file-jd-revision-of-the-dublin-regulation/12-2016>

World Atlas (2018). *Which Countries Border Hungary?*. Retrieved 2019 from

Sumber Buku dan Jurnal

Bayer, Marion & Speer, Marc (2014). *Hungary: Refugees Between Detention and Homelessness*.

Brown, Wendy (2010). *Walled States, Waning Sovereignty*. Brooklyn: Zone Books.

Buzan, Barry (2007). *People, states & Fear an Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era*. European Consortium for Political Research (ECPR).

Buzan, Barry (1997). *Rethinking Security after the Cold War*. London: SAGE Publications.

Borblély, Szilvia (2017). *Integration of Refugees in Greece, Hungary and Italy*.

Ceccorulli, Michela (2009). *Migration as a security threat: internal and external dynamics in the European Union*.

Coffey, Walter (2011). *How Illegal Immigration Harms the Economy*.

Dale, Walton (2012). *A Review of "The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations", Comparative Strategy*,

Desimpelaere, Katrien (2015). *The Dublin Regulation: Past, Present, Future*.